

Membangun Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Seka Taruna Desa Pelapuan Kecamatan Busungbiu

I Ketut Agus Artha¹, Kadek Arry Anderzen², Gede Hendri Ari Susila³, I Ketut Hendry Wijaya Kusuma⁴, Putu Herry Widhi Andika⁵, I Gede Prawira Santosa⁶

^{1,2,3,4,5,6}STKIP Agama Hindu Singaraja

Email: agusartha001@gmail.com^{1*}

Abstrak

Pembentukan karakter adalah menanamkan nilai-nilai pada individu atau seseorang yang bermuara pada aspek tingkah laku, cara berpikir dan pada akhirnya menjadi sifat yang mengakar. Pembentukan suatu karakter bukanlah suatu masalah yang cukup mudah, sehingga dengan adanya pendidikan karakter seharusnya dapat menjadikan suatu hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Karakter dapat terbentuk apabila diberikan stimulus atau perhatian yang positif, baik yang disampaikan secara fisik, mental, maupun spiritual kepada seseorang. Solusi untuk menangani permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan suatu kegiatan diantaranya: melaksanakan sosialisasi terkait materi pembentukan karakter dan permainan tradisional dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dalam bentuk pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber terkait pendidikan karakter dan permainan tradisional. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Seka Teruna Desa Pelapuan, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng, Bali.

Keywords: Karakter, Permainan, Seka teruna

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan suatu harta yang dapat kita investasikan untuk masa depan. Melalui ilmu pengetahuan maka kita dapat memperoleh suatu informasi berkaitan dengan apa yang kita ingin ketahui dengan baik. Seiring dengan berjalannya waktu seperti pepatah mengatakan “Men Sana in Corpore Sanno” yaitu memiliki pengertian didalam tubuh yang kuat akan terdapat jiwa yang sehat. Dengan memahami falsafah tersebut seyogyanya kita dapat memperoleh gambaran bahwasannya dalam rangka peningkatan kualitas hidup yang baik secara batiniah dan kualitas kerja jasmaniah dalam proses pencapaian sehat dan bugar sangatlah dibutuhkan.

(Dhedhy, 2016) Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai cita-cita kemanusiaan.

Menurut Wawan Suherman (dalam Dhedhy, 2016) menyatakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan serta keseluruhan memiliki posisi yang penting karena sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sumbangan yang khas terhadap pertumbuhan

dan perkembangan peserta didik dikarenakan dunia pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah gerakan yang memuat berbagai aktivitas cabang olahraga.

Menurut (Marzuki, 2012) karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktifitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

(Kurniati, 2006) menyatakan Permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (culture), dan bahkan mungkin saat ini sudah hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Permainan tradisional, dewasa ini telah menjadi barang yang sangat langka. Padahal jika kita analisis terdapat sejumlah permainan tradisional yang memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, halus, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya.

Tientje, 2004 (dalam (Kurniati, 2006) menyatakan bahwa permainan tradisional yang ada sebagian permainan mirip dengan olah raga yakni memiliki aturan main, permainan ini juga mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan.

Berdasarkan pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di desa pelapuan khususnya pada kegiatan seka teruna yaitu kurang adanya sosialisasi kegiatan yang mengarah ataupun menasar pada pembentukan suatu karakter serta pemahaman aspek nilai-nilai kebudayaan dalam bentuk pengenalan permainan tradisional.

METODE KEGIATAN

Adapun rancangan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

a. Metode Pendekatan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan metode pendekatan untuk mengatasi persoalan mitra yaitu dengan cara mengadakan bimbingan kepada para peserta (Seka Teruna) berkaitan tentang pembentukan karakter dan pengenalan permainan tradisional. Dalam pengendalian program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif aktif antara tim pengusul dengan mitra.

b. Prosedur Kerja

Adapun tahapan kerja yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Tahap persiapan: koordinasi pelaksanaan program selama 1 bulan antara tim pelaksanaan dan mitra. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan-persiapan yang berhubungan dengan pelaksanaan program seperti, prasarana dan sarana penunjang kegiatan.

- 2) Tahap pelaksanaan: program dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama antara anggota tim pelaksana kegiatan pengabdian bersama dengan mitra yaitu berupa kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan antara lain, meliputi:
- Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang materi berkaitan dengan karakter.
 - memperkenalkan dan mempraktikkan permainan tradisional yang dipaparkan langsung oleh narasumber.
 - melakukan tahap monitoring dan evaluasi, antara lain: adanya pendampingan atas capaian program yang telah dilaksanakan antara tim pengusul terhadap mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan seka teruna sebagai subjeknya.

Adapun sasaran yang tertuju dalam kegiatan pada masyarakat ini adalah para seka teruna di Desa Pelapuan Kecamatan Busungbiu yang berjumlah 30 orang. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan kegiatan

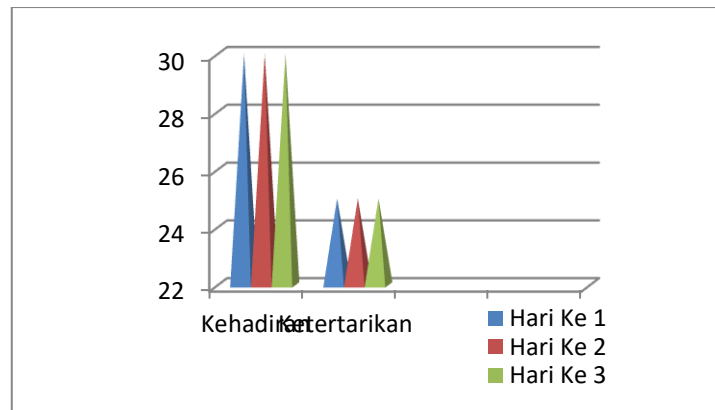
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Pelapuan, Kecamatan Busungbiu, Buleleng-Bali yaitu disasarkan pada Seka Teruna di Desa Pelapuan. Adapun jumlah peserta yang turut serta dalam kegiatan ini adalah sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 bulan yang dimulai pada bulan februari 2022 sampai dengan maret 2022. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama 3 hari berkaitan dengan materi yang akan diberikan yaitu menyangkut tentang materi pengetahuan tentang karakter dan materi tentang permainan tradisional.

Adapun dampak yang dihasilkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini antara lain: (1) Seka Teruna Desa Pelapuan mampu mengetahui materi yang disampaikan antara lain berkaitan dengan aspek pengetahuan pembentukan karakter, (2) Seka Teruna Desa Pelapuan mengetahui dan memahami permainan tradisional yang ada di daerah.

Adapun hasil kajian pelaksanaan kegiatan yaitu adanya antusias masyarakat mitra disamping anggota dari seka teruna juga turut juga hadir dari warga masyarakat yang antusias

mengikuti proses ataupun pelaksanaan kegiatan dari awal sampai dengan akhir kegiatan. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki ketertarikan dan daya minat yang tinggi dari masyarakat yang diwujudkan melalui antusiasnya dalam mengikuti kegiatan. Adapun data berkaitan dengan partisipasi mitra dapat disajikan pada grafik berikut:



Gambar 2. Data partisipasi mitra

Berdasarkan data grafik diatas dapat disampaikan bahwa tingkat partisipasi mitra sasaran yang menunjukkan pada hari pertama, hadir 30 orang (100%) dan ketertarikan 25 orang (85). Pada hari kedua: hadir 30 orang (100%) dan ketertarikan 25 orang (85). Pada Hari Ketiga: hadir 30 orang (100%) dan ketertarikan 25 orang (85).

KESIMPULAN

Proses membangun suatu karakter pada seka teruna melalui kegiatan sosialisasi dan permainan tradisional dilakukan melalui tiga tahapan yang dijabarkan dalam aktivitas yang lebih dirinci. Adapun tahap-tahapannya meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring. Nilai-nilai karakter yang terbentuk dari pemberian permainan tradisional adalah; nilai disiplin, nilai rasa ingin tahu, nilai tanggung jawab, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai religius, dan nilai jujur. Terbentuknya tujuh dari delapan belas karakter merupakan hasil dari permainan tradisional. terbentuknya karakter pada seka teruna melalui permainan teradisional menunjukkan bahwa permainan teradisional mampu dijadikan salah satu metode untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada para anggota seka teruna dengan pola sederhana berbasis pada pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada STKIP Agama Hindu Singaraja, telah memfasilitasi sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada Kepala Unit Pengabdian Kepada Masyarakat, Seka teruna Desa Pelapuan Kepala Desa Pelapuan, serta mahasiswa yang turut serta dalam pelaksanaan kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) yang telah membantu kelancaran kegiatan ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Tim Pengelola Jurnal JOMPA ABDI yang telah banyak meluangkan dan memberikan masukan baik kritik maupun saran sehingga sampai pada akhir penerbitan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhedhy, Y. (2016). Pembentukan Karakter Anak Dengan Jiwa Sportif Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Sportif*, 2(1), 101–112.
- Hariadnya, I. G. N. G., Dantes, N., & Srie Kusuma Wardhani, N. K. (2019). Analisis Tentang Muatan Karakter Hindu Dalam Sistem Pendidikan Formal (Studi Pada Sekolah Menengah Atas di Kota Denpasar). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpah.v3i1.811>
- Kurniati, E. (2006). Program Bimbingan Untuk Mengembangkan. Bandung: Tidak Diterbitkan, 1–18. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/197706112001122-Euis_Kurniati/pedagogia.pdf
- Marzuki. (2012). Intergating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 33–44.
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa.
- Nuriman, R., Kusmaedi, N., & Yanto, S. (2016). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Bebentengan terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 8-9 Tahun. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v1i1.1550>
- Rudiarta, I. W. (2020). Implikasi Latihan Yoga Asana. *Sinta* 3, 23–33.